



Penguatan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Peran Guru Model dalam *Parent Teaching Day* di TKIT Al Fityan

Abdul Muis^{1*}, Wisda Zulaeha Suwardi², Sriyanty Sadsyam³, Dewi Puspitasari⁴, Evi Ristiana⁵

¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

² Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Darma Nusantara

³ Prodi SI Farmasi, Universitas Megarezky Makassar

⁴ Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

⁵ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email: abd.muis@unm.ac.id^{1*}, wisdasuwardi@yahoo.co.id², sriyantisadsyam@unimerz.ac.id³, dewi.puspita.sari@unm.ac.id⁴, evi.ristiana@unm.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Literasi Sains, Anak
Usia Dini, Golden Age,
Habitat Hewan

ABSTRAK

Literasi sains pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi kemampuan anak dalam memahami fenomena sederhana di lingkungan sekitar. Namun, hasil observasi awal di TKIT Al-Fityan menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan habitat hewan, terutama ketika harus mengidentifikasi apakah hewan termasuk kelompok darat, air, atau udara. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih konkret dan menarik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi sains anak usia dini melalui penerapan *Parent Teaching Day* dengan melibatkan orang tua sebagai guru model. Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan melibatkan 30 santri kelas B9 Ummu Salamah. Media pembelajaran yang digunakan meliputi video habitat, flashcard hewan, serta lembar klasifikasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku belajar, penilaian aktivitas klasifikasi, serta perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan anak dalam mengenali habitat hewan. Anak mampu menyebutkan tiga jenis habitat (darat, air, udara) dengan ketepatan 85%, mengelompokkan hewan sesuai habitat dengan ketepatan 80%, serta menjawab pertanyaan terkait habitat dengan ketepatan 90%. Respons anak selama kegiatan juga menunjukkan antusiasme tinggi karena pembelajaran dikemas secara interaktif dan menggunakan media konkret. Kesimpulan kegiatan *Parent Teaching Day* efektif dalam meningkatkan literasi sains anak usia dini. Keterlibatan orang tua sebagai guru model serta penggunaan media visual memberikan pengalaman belajar bermakna dan membantu anak memahami konsep habitat hewan secara lebih mudah dan menyenangkan. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan tema sains lainnya.

This is an open access article under the CC BY-SA license



* Email penulis korespondensi: abd.muis@unm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Hasil pengamatan awal pada kelas B9 ummu salamah memperlihatkan bahwa sejumlah anak masih mengalami hambatan dalam membedakan jenis-jenis habitat hewan, terutama ketika harus menentukan mana hewan darat, air, maupun udara. Saat guru menampilkan berbagai gambar hewan, tidak semua siswa mampu menghubungkan hewan tersebut dengan lingkungan hidupnya. Beberapa anak, misalnya, menganggap burung termasuk hewan darat karena mereka kerap melihat burung berada di halaman sekolah. Sementara itu, sebagian anak lain beranggapan bahwa kura-kura hidup di darat, walaupun pada kenyataannya sebagian besar spesies kura-kura tinggal di air. Temuan tersebut menggambarkan bahwa siswa masih membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan konkret agar mereka dapat memahami keterkaitan antara hewan dan habitatnya.

Permasalahan ini berkaitan erat dengan metode mengajar yang selama ini masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pada banyak kesempatan, pembelajaran sains untuk anak usia dini hanya mengandalkan penjelasan verbal tanpa media pendukung yang menarik atau relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat anak kurang memperoleh pengalaman belajar langsung yang membantu mereka mengaitkan informasi dengan situasi nyata. Pada usia dini, pola pikir anak masih berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka memerlukan dukungan visual, aktivitas manipulatif, serta kesempatan mengamati secara langsung agar mampu memahami konsep-konsep sains yang bersifat abstrak. Sari dan Lestari (2020) menekankan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini akan lebih bermakna apabila guru menyediakan ruang eksplorasi yang memungkinkan anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungannya.

Selain permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) ini memiliki urgensi penting bagi mitra, yaitu TKIT Al-Fityan, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sains di jenjang anak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan karakter dan potensi anak secara holistik, sekolah membutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan proses belajar abad ke-21, termasuk peningkatan literasi sains sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki sejak usia dini. Selama ini, keterbatasan media pembelajaran kontekstual dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar menjadi kendala yang perlu diatasi agar anak memperoleh stimulus yang optimal.

Kegiatan PKM ini menjadi penting karena memberikan dukungan langsung kepada mitra dalam memperkuat kapasitas guru sekaligus meningkatkan peran orang tua sebagai mitra pendidikan. Melalui program Parent Teaching Day, sekolah memperoleh model pembelajaran yang lebih kreatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata. Hal ini sangat dibutuhkan mengingat guru tidak selalu memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk mengembangkan media dan strategi pembelajaran inovatif secara mandiri. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, sekolah mendapatkan pendampingan, sumber media, serta praktik baik (*best practices*) dalam penyampaian materi sains yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, kegiatan ini mendukung tujuan mitra dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Penguatan literasi sains melalui aktivitas langsung seperti pengamatan, diskusi, dan klasifikasi hewan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah yang selama ini banyak digunakan. Program ini juga membantu sekolah

meningkatkan partisipasi orang tua, yang selama ini masih bersifat pasif, menjadi lebih aktif dalam mendampingi proses belajar anak. Dengan demikian, PkM ini bukan hanya menjawab kebutuhan pembelajaran di kelas, tetapi juga memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga sebagai fondasi penting dalam pendidikan anak usia dini.

Tidak hanya pendekatan visual, anak juga memerlukan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan penuh aktivitas motorik. Literasi sains bagi anak bukan hanya pengenalan istilah atau fakta, tetapi juga melatih kemampuan dasar seperti mengamati, membandingkan, mengelompokkan, serta menyimpulkan fenomena sederhana yang mereka jumpai. Ketika pembelajaran berlangsung monoton—misalnya hanya melalui ceramah atau lembar kerja—anak cenderung cepat jenuh dan sulit berkonsentrasi. Pada akhirnya, konsep-konsep ilmiah yang disampaikan tidak terserap dengan baik.

Pelibatan orang tua melalui kegiatan *Parent Teaching Day* menjadi salah satu strategi yang dianggap efektif untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna. Dalam kegiatan ini, orang tua diberi kesempatan untuk mengambil peran sebagai guru model dalam penyampaian materi, sementara guru kelas tetap mendampingi proses pembelajaran. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman baru bagi anak karena mereka belajar melalui figur yang dekat secara emosional. Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam proses pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, keinginan anak untuk bereksplorasi, serta perkembangan kognitif mereka. Melalui *Parent Teaching Day*, pembelajaran dapat dikemas secara lebih kreatif. Orang tua yang bertindak sebagai guru model bebas memilih media pembelajaran yang menarik bagi anak, seperti video pendek tentang kehidupan hewan, *flashcard*, miniatur habitat, hingga permainan mengelompokkan hewan. Media-media visual ini terbukti membantu anak mengenali pola, memahami hubungan antara hewan dan lingkungannya, serta membedakan habitat secara lebih jelas. Temuan ini sejalan dengan Widodo dan Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang atraktif dan manipulatif dapat memperkuat pemahaman sains karena membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan representasi konkret.

Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat pada anak, tetapi juga berperan mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga. Orang tua menjadi lebih memahami proses pembelajaran di kelas, sehingga mampu memberikan stimulasi lanjutan di rumah. Kolaborasi semacam ini menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Wardani dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam menyukseskan pendidikan anak usia dini, terutama dalam aspek kognitif dan sosial-emosional. Kegiatan pengabdian yang dirancang berfokus pada upaya memperkuat literasi sains anak usia dini dengan mengoptimalkan peran orang tua sebagai guru model. Literasi sains pada tahapan ini mencakup kemampuan memahami konsep sederhana, mengelompokkan objek, serta menjelaskan fenomena dengan bahasa mereka sendiri. Pengenalan habitat hewan dipilih sebagai tema utama karena dekat dengan kehidupan anak, mudah divisualisasikan, dan dapat dieksplorasi melalui berbagai bentuk media.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak diajak mengamati gambar hewan, menonton tayangan video, mendengarkan cerita dari orang tua yang mengajar, serta melakukan klasifikasi hewan berdasarkan habitatnya melalui permainan kelompok. Aktivitas tersebut bukan hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep habitat, tetapi juga mengasah kemampuan sosial, komunikasi, dan kerja sama antar siswa. Menurut Yusnita dan Kurniawan (2021), pembelajaran berbasis aktivitas langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sains karena melibatkan berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, bahasa, hingga motorik. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan memperkuat literasi sains anak usia

dini melalui keterlibatan orang tua dalam *Parent Teaching Day*, khususnya dalam tema habitat hewan. Diharapkan, anak dapat lebih mudah mengenali jenis-jenis habitat hewan, memahami hubungan antara hewan dan lingkungan hidupnya, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir ilmiah dasar seperti mengamati, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan. Lebih jauh, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membangun kerja sama yang lebih baik antara sekolah dan keluarga demi mendukung perkembangan kognitif anak secara lebih optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penguatan literasi sains melalui *Parent Teaching Day* di TKIT Al-Fityan dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025, dengan melibatkan 30 santri kelas B9 Ummu Salamah. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, terstruktur, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak usia dini.

2.1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan merupakan langkah awal untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang direncanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Observasi Awal

Tim pelaksana melakukan observasi terhadap murid TK untuk mengidentifikasi pemahaman awal mereka mengenai habitat hewan. Observasi mencakup kemampuan anak menyebutkan jenis-jenis hewan, tempat hidupnya, serta cara mereka mengelompokkan hewan berdasarkan habitatnya. Informasi ini menjadi dasar perancangan strategi pembelajaran yang tepat.

b. Koordinasi dengan Pihak Sekolah dan Orang Tua

Koordinasi dilakukan bersama guru kelas dan orang tua yang bersedia berperan sebagai guru model. Pada tahap ini, dijelaskan teknis pelaksanaan kegiatan, peran masing-masing pihak, serta alur pembelajaran. Guru kelas juga memberikan pendampingan kepada orang tua mengenai teknik penyampaian materi yang sesuai dengan perkembangan anak.

c. Penyusunan Materi dan Media Pembelajaran

Tim merancang materi pembelajaran mengenai habitat hewan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Media pembelajaran yang dipersiapkan meliputi:

- Gambar atau kartu (flashcard) hewan,
- Video pendek tentang habitat hewan,
- Lembar klasifikasi hewan untuk kegiatan bermain.

Media disusun untuk mendukung pembelajaran visual, motorik, dan bahasa anak.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan *Parent Teaching Day*, di mana orang tua bertindak sebagai guru model dengan pendampingan guru kelas. Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa aktivitas berikut:

a. Ceramah Interaktif

Guru model memulai pembelajaran dengan mengajak anak berdialog tentang hewan yang mereka kenal, lalu memperkenalkan konsep habitat hewan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan ini dilakukan secara interaktif agar anak terlibat aktif dalam proses belajar.

b. Demonstrasi Menggunakan Media Visual

Pemutaran video pendek tentang habitat hewan dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai lingkungan tempat hewan hidup. Guru model melanjutkan dengan menunjukkan gambar, dan flashcard, sehingga anak dapat melihat representasi visual yang konkret.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai hewan dan habitatnya. Guru model menstimulasi anak dengan pertanyaan sederhana seperti “Di mana ikan hidup?” atau “Burung tinggal di mana?”. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan verbal, berpikir kritis, serta rasa percaya diri anak.

d. Kegiatan Klasifikasi Hewan

Anak diajak untuk melakukan permainan klasifikasi yaitu mengelompokkan gambar hewan berdasarkan habitatnya (darat, air, udara). Aktivitas ini memadukan aspek kognitif dan motorik halus anak, sekaligus memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman anak usia dini terkait habitat hewan. Sebelum kegiatan, sebagian besar anak hanya mengenali beberapa hewan tanpa memahami habitatnya. Setelah kegiatan, anak mampu:

1. Menyebutkan tiga jenis habitat utama: darat, air, dan udara.
2. Mengidentifikasi hewan berdasarkan habitatnya melalui kegiatan permainan klasifikasi.
3. Menjawab pertanyaan sederhana tentang tempat hidup hewan tertentu.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Parents Teaching Day

Aspek	Sebelum	Sesudah
Menyebutkan Habitat	40%	85%
Mengelompokkan Hewan	35%	80%
Menjawab Pertanyaan	45%	90%

Peningkatan capaian pada ketiga aspek penilaian—kemampuan menyebutkan habitat, mengelompokkan hewan, serta menjawab pertanyaan—dapat terjadi karena beberapa faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan Parent Teaching Day. Pertama, penggunaan media visual seperti video habitat, flashcard hewan, dan gambar konkret membantu anak memperoleh gambaran nyata sehingga memudahkan mereka dalam memahami hubungan antara hewan dan lingkungan hidupnya. Media konkret terbukti mampu mengurangi sifat abstrak dari materi sains

sehingga lebih mudah diproses oleh anak usia dini yang masih berada pada tahap operasional konkret. Kedua, keterlibatan orang tua sebagai guru model berperan besar dalam peningkatan pemahaman anak. Anak merasa lebih dekat, aman, dan antusias ketika belajar bersama figur yang mereka kenal, sehingga motivasi belajar meningkat. Kehadiran orang tua juga mendorong interaksi yang lebih hangat dan membuat anak lebih percaya diri saat bertanya maupun menjawab. Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan bersifat aktif dan melibatkan pengalaman langsung. Aktivitas klasifikasi hewan mendorong anak untuk berpikir logis, mencoba sendiri, dan menemukan pola melalui eksplorasi. Kegiatan yang bersifat hands-on ini memberikan pengalaman belajar bermakna karena anak tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga mempraktikkan apa yang dipelajari.

Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku anak dan penilaian kualitatif berbasis indikator perkembangan.

a. Observasi Respons Anak

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, anak menunjukkan antusiasme tinggi saat berinteraksi dengan media pembelajaran seperti kartu gambar, miniatur habitat, dan video pendek. Mereka tampak lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam permainan klasifikasi hewan. Respons positif ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan orang tua sebagai guru model memberikan stimulus tambahan yang memperkuat motivasi belajar anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2021), yang menyatakan bahwa kehadiran orang tua dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif anak usia dini.

Selain itu, perubahan perilaku belajar terlihat dari kemampuan anak mempertahankan perhatian lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Anak juga menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi saat mengamati dan membahas habitat hewan. Observasi ini mendukung hasil penelitian Suryana (2020), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak pada materi sains dasar.

b. Penilaian Kualitatif

Penilaian kualitatif dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menyebutkan contoh hewan dan habitatnya serta mengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya. Setelah kegiatan berlangsung, sebagian besar anak mampu:

- Menyebutkan beberapa hewan darat seperti kucing, sapi, dan gajah.
- Mengidentifikasi hewan air seperti ikan dan kura-kura.
- Mengelompokkan hewan udara seperti burung dan kupu-kupu.

Kemampuan anak dalam mengklasifikasikan hewan menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan sebelum kegiatan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual serta aktivitas bermain edukatif dapat memperkuat pemahaman anak pada konsep-konsep ilmiah. Widodo dan Pratiwi (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran visual mampu meningkatkan daya ingat, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir anak usia dini.

Selain itu, indikator perkembangan kognitif anak terlihat meningkat melalui pengelompokan hewan yang dilakukan secara mandiri dan tepat. Hal ini mempertegas bahwa

strategi pembelajaran berbasis permainan dan interaksi aktif efektif dalam membangun literasi sains anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yusnita dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas klasifikasi merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan sains dasar karena melibatkan kemampuan berpikir logis dan analitis.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan *Parent Teaching Day* mampu meningkatkan literasi sains anak usia dini melalui pengalaman belajar langsung, pendekatan kolaboratif, dan penggunaan media konkret. Keterlibatan orang tua sebagai guru model juga terbukti membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, menyenangkan, dan bermakna.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui *Parent Teaching Day* di TKIT Al Fityan berhasil meningkatkan literasi sains anak usia dini, khususnya pada tema habitat hewan. Anak menunjukkan peningkatan pemahaman melalui kemampuan mengidentifikasi habitat, mengelompokkan hewan, dan menjawab pertanyaan terkait. Peran guru model yang dilakukan oleh orang tua memberikan suasana belajar yang lebih interaktif, hangat, dan menyenangkan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi tema sains lainnya untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Penggunaan media pembelajaran konkret dan permainan edukatif perlu terus dikembangkan agar anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dapat diperluas dengan pelatihan singkat agar mereka semakin percaya diri dalam menjadi guru model. Dengan demikian, penguatan literasi sains pada anak usia dini dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **TKIT Al-Fityan** yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Bunda-Bunda Kelas B9 Ummu Salamah**, Ustadzah dan Kepala Sekolah **TKIT Al-Fityan** yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan *Parent Teaching Day* dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta didik. Kolaborasi dan dedikasi semua pihak menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan santri TK IT Al-Fityan.

REFERENSI

- Rahmawati, N., Putri, A., & Hidayah, S. (2021). Parental involvement in early childhood education: Impact on children's learning motivation and cognitive development. *Journal of Early Childhood Education*, 9(2), 112–120.
- Sari, M., & Lestari, R. (2020). Scientific literacy development in early childhood through contextual learning strategies. *Early Childhood Learning Journal*, 5(1), 45–53.
- Suryana, D. (2020). Contextual and experiential learning in early childhood science education. *Journal of Childhood Learning*, 7(1), 54–63.
- Wardani, A., & Nugroho, S. (2023). Strengthening home–school collaboration in early childhood education programs. *Journal of Family and Education Studies*, 6(1), 55–67.
- Widodo, A., & Pratiwi, D. (2022). Creative learning media to improve science understanding in early childhood. *International Journal of Childhood Education*, 14(3), 210–218.
- Yusnita, E., & Kurniawan, D. (2021). Contextual-based science learning for early childhood: Enhancing concept understanding through real-life activities. *Journal of Science Education for Young Learners*, 2(1), 27–35.